
Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid -19

Sholihatun^{a,*}, Yuli Utanto^b, SS Dewanti Handayani^{a,b}

^a. Kampus Pasca Sarjana UNNES Jl. Kelud III, Semarang 5023, Indonesia

* olikatunsholihatun@students.unnes.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada proses pembelajaran dalam hal ini adalah Anak Usia Dini di Masa pandemic Covid-19. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis terhadap tulisan tentang orang atau kata-kata yang nampak atau kelihatan. Analisa pada artikel ini menggunakan empat langkah kajian pengembangan yaitu (1) pemilihan topik yang akan di review (2) mencari artikel yang relevan dengan topik yang diangkat, (3) menganalisis literature, dan (4) mengorganisasikan tulisan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran penting karena kunci keberhasilan dari pembelajaran *online* pada masa pandemik covid – 19 adalah penguasaan terhadap teknologi. Beberapa media yang bisa menjadi pilihan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini diantaranya whatsapp, zoom, dan media teknologi lainnya yang dapat menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: Teknologi Informasi dan Komunikasi, Media Pembelajaran, Anak Usia Dini, Covid - 19

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Corona Virus Desiase 2019 mewabah di Indonesia maupun di dunia dan menjadi sejarah di tahun 2020. Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang pertama kalinya ditemukan di Negara China tepatnya kota Wuhan, pada akhir Desember 2019 yang lalu. Dalam beberapa bulan penyebarannya sangat cepat termasuk di Indonesia. Penyebaran virus ini tergolong sangat cepat dari manusia ke manusia melalui percikan cairan saat bersin ataupun batuk (*droplet*.)

Bagi penderita Covid-19 dapat mengakibatkan gangguan pernafasan yang disertai dengan timbulnya batuk dan sesak nafas, demam tinggi di atas 38°C, diare, lemas dan nyeri otot. Bahkan dapat mengakibatkan kematian bagi penderita dengan kategori berat. Kategori berat maksudnya yaitu ditandai dengan gagal ginjal, pneumonia, dan sindroma pernafasan akut.

Covid-19 merebak menjadi pandemi di berbagai negara tidak terkecuali Indonesia. Penyebaran virus tersebut sangat berdampak pada banyak sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan jarak dan pembatasan pergerakan manusia (*social distancing*). *Social Distansing yang sekarang oleh pemerintah diganti physical distancing adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah dan mengendalikan inveksi virus corona dengan adanya*

pembatasan manusia berkunjung ketempat keramaian agar tidak terjadi kontak langsung dengan orang lain.

Fenomena pembatasan jarak tersebut juga berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran baik mulai dari tingkat pra-sekolah maupun di tingkat perguruan tinggi. Penyebaran Coronavirus Disease (Covid 19) yang semakin meningkat sehingga menjadi pertimbangan keluarnya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid 19), agar kesehatan lahir dan batin warga sekolah baik peserta didik, pendidik, kepala sekolah, wali murid, dan masyarakat sekitar tetap terjaga.

Salah satu isi kebijakan tersebut adalah pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan di rumah dengan menggunakan pembelajaran daring/ jarak jauh. Pembelajaran daring yaitu pembelajaran dalam jaringan dalam penyelenggaraan kelas untuk menjangkau kelompok target yang luas dan massif, yang dapat dilakukan dimana saja secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Tujuan dilakukannya pembelajaran daring adalah pemenuhan hak anak dalam mendapatkan layanan pendidikan selama pandemi covid-19, melindungi dan mencegah warga negara satuan pendidikan dan dampak buruk pandemi covid-19, dan pemenuhan dukungan psikososial bagi peserta didik, pendidik dan orang tua.

Kebijakan di atas tentu tidak mudah untuk diterima oleh warga sekolah baik oleh guru, siswa siswi maupun wali murid. Dibutuhkan kerjasama guru dengan orang tua agar proses pembelajaran tetap berjalan. Berbagai upaya dan inovasi dilakukan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran khususnya untuk pendidikan anak usia dini, mengingat pembelajaran di PAUD sangat berbeda dengan sekolah dasar, sekolah menengah bahkan sekolah tinggi. Anak usia dini memiliki karakteristik unik sesuai tahapan usianya, sehingga diperlukan upaya pengembangan aspek perkembangannya melalui kegiatan belajar seraya bermain (*learning through games*) Sebagaimana juga yang dikatakan (Zaini,2015) bahwa bermain merupakan metode pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini.

Pengajar Anak Usia Dini dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran jarak jauh (online) yang mampu menyampaikan dan tersampaikan kepada para peserta didik dengan efektif, menarik, dan menyenangkan. Pemanfaatan perangkat atau media daring diharapkan sesuai dengan teknik dan kebermanfaatannya.

Kesiapan pengajar dalam memahami dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam berbagai bentuk. Bentuk yang dimaksud dalam hal ini adalah menciptakan, mengolaborasi, mengkomunikasikan dan bekerja sesuai tujuan. Menurut Hanifa (2017) bahwa guru yang memiliki kesiapan dalam pembelajaran ditandai dengan menyusun rencana, melakukan proses implementasi, dan evaluasi, serta dengan pertimbangan tertentu oleh masing-masing guru.

Dari latar belakang dan permasalahan di atas maka penulis membuat rumusan masalah “ Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran anak usia dini masa Covid-19. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui media teknologi informasi dan komunikasi apa yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini di masa pandemi covid-19.

2. Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif analisis terhadap tulisan tentang orang atau kata-kata yang nampak atau kelihatan (Mantja, 2008). Penulisan paper ini menggunakan kajian pustaka (*literature review*) dengan 4 langkah kajian pengembangan yaitu (1) pemilihan topik yang akan di review (2) mencari artikel yang relevan dengan topik yang diangkat, (3) menganalisis literature, dan (4) mengorganisasikan tulisan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan sumber melalui jurnal, buku dan sumber lainnya. Fokus pertama topik pembahasan adalah bagaimana konsep pembelajaran masa pandemic covid-19. Fokus kedua adalah bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran anak uia dini di masa pandemic covid-19.

3. Pembahasan

3.1. Konsep Pembelajaran di Masa Pandemi Covid – 19

Berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Satu point penting dalam isi surat edaran tersebut adalah adanya aturan belajar dengan jarak jauh (PJJ). Terdapat poin-poin pelaksanaan pembelajaran dari rumah yaitu (1). Belajar dilakukan di rumah melalui kegiatan daring/jarak jauh tanpa membebani siswa dengan tuntutan capaian kurikulum, (2) Pembelajaran dari rumah difokuskan pada kegiatan kecakapan hidup, (3) Materi dapat dikondisikan sesuai minat dan kondisi masing-masing siswa termasuk mempertimbangkan fasilitas yang dimiliki siswa, (4) penilaian merupakan umpan balik yang bersifat kualitatif.

Diperkuat dengan Surat Edaran Sesjen No. 15 Tahun 2020 tentang pedoman Pelaksanaan BDR Selama Darurat Covid-19. Menambahkan dari isi Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 bahwa terdapat dua metode yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan belajar dari rumah yaitu (1) menggunakan gawai (gadget) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring, (2) Jaringan/offline (Luring), menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar. Adapun peran pendidik dalam mempersiapkan proses pembelajaran secara daring sebagai berikut (1) membuat mekanisme komunikasi dengan wali murid, (2) menyusur RPP sesuai minat anak, (3) berdiskusi dengan wali murid dalam penyusunan RPP, (4) memastikan proses pembelajaran berjalan lancar, (5) selalau berkordinasi dg wali murid dalam penugasan, (6) mengumpulkan dan merekap tugas yang telah dikumpulkan.

Menurut (Huang, at all: 2020) dalam penelitian (abdul Latif:2020) menyebutkan bahwa sistem pembelajaran masa covid-19 memiliki sistem "*Flexible Learning*" dengan ciri (1) dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, (2) dapat belajar tentang apa saja yang diinginkan, (3) dapat melakukan pembelajaran langsung maupun melalui media, (4) pengajar memiliki keluluasaan untuk memilih dan menentukan pelaksanaan pembelajatron (diskusi online, seminar, dan lainnya), (5) penilaian dapat dilakukan dengan fleksibel menyesuaikan aktifitas selama pandemic covid-19. Penekanan pembelajaran jarak jauh adalah pada metode pembelajaran dengan dibantu teknologi. Pada pembelajaran jarak jauh tentunya akan dilaksanakan tanpa adanya interaksi fisik secara

langsung antara guru dan murid. Pembelajaran jarak jauh berimplikasi positif yang berasal dari kemajuan teknologi digital.

Menurut Moore, dkk. (2011) dalam penelitian mengelompokkan pembelajaran jarak jauh menjadi tiga macam yaitu (1) kegiatan belajar jarak jauh yaitu kegiatan belajar yang dilakukan secara jarak jauh. (2) E-learning adalah sarana elektronik yang dipakai dalam proses pembelajaran, (3) Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang membutuhkan konektivitas dan aksesibilitas.

Menurut (Ni Komang Suni Astini, 2020) pada masa pandemi COVID-19 ini proses pembelajaran dapat dilakukan e-learning yang dapat digunakan di semua tingkatan baik TK/PAUD, SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi. E-learning adalah sistem pembelajaran yang menggunakan media internet atau media jaringan komputer lainnya yang bisa diakses kapan pun dan di mana pun.

(Nurdin & La Ode Anhusadar: 2020) menyatakan bahwa perkembangan teknologi Informasi dan komunikasi menghasilkan belajar menggunakan internet dan pembelajaran berbasis web, pembelajaran inilah menjadi salah satu jenis penerapan e-Learning pada masa pandemic covid – 19.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilakukan tidak berlangsung dalam satu ruangan sehingga tidak adanya interaksi secara langsung antara pengajar dengan siswa karena fokus pada pembelajaran jarak jauh adalah metode pembelajaran yang dibantu dengan adanya teknologi sebagai media untuk mengirimkan materi pembelajaran kepada siswa secara *virtual* (Tavuccu, et al) dalam penelitian (Abdul Latif, 2020).

3.2. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid - 19.

Penguasaan aplikasi pembelajaran online bagi pendidik PAUD pada masa pandemi Covid – 19 sangat dibutuhkan untuk proses pembelajaran agar tanggung jawab sebagai pendidik tetap profesional ((Nurdin & La Ode Anhusadar: 2020) selain itu pembelajaran secara online pada masa pandemi covid -19 tidak bisa berjalan efektif tanpa dukungan dari teknologi informasi dan komunikasi. Pada penelitiannya sebesar 68,4% penguasaan terhadap pembelajaran online ditunjukkan oleh pendidik PAUD di Masa Pandemi Covid-19 dan ditunjukkan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya (RPP) sebesar 85,3 %, ini artinya penguasaan dan pengoperasian terhadap teknologi menjadikan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik karena adanya teknologi sebagai media pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19. Dalam penelitiannya menemukan bahwa pendidik PAUD lebih suka menggunakan aplikasi Whatshaap Group dalam melaksanakan proses pembelajaran online sebesar 85,3 %. Whatshap dianggap aplikasi yang mudah digunakan, lebih irit kuota internet, banyak wali murid yang memiliki aplikasi Whatshap, dan tidak begitu membutuhkan jaringan yang kuat. Meskipun beberapa aplikasi juga digunakan seperti zoom, dan email.

Demikian dengan (Abdul Latif: 2020) menyatakan bahwa kunci utama keberhasilan pembelajaran saat pandemi covid – 19 adalah penguasaan terhadap teknologi Informasi dan komunikasi. Ada beberapa pilihan yang dapat dimanfaatkan menjadi perangkat teknologi dalam proses pembelajaran diantaranya komputer, Smartphone, laptop, dan tablet. Sedangkan aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran *online* diantaranya *Whatshap* dan *Google Classroom*.

Berdasarkan hasil penelitian (Firman Budi Santoso: 2019) mengatakan bahwa salah satu pengembangan kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik pada era revolusi industri 4.0 adalah penguasaan terhadap teknologi. Menambahkan bahwa Penguasaan literasi dan Iptek bagi pendidik akan meminimalisir adanya masalah – masalah yang timbul dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid – 19 (Jajat Sudrajat: 2020). Demikian dengan penelitian yang dilakukan (Khirjan Nahdi, Dkk: 2020) menyatakan bahwa implementasi pembelajaran daring pada pendidikan anak usia dini yang dilakukan dengan metode penugasan tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi.

Beberapa media yang dapat digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran (Roida pakpahan & Yuni Fitriani: 2020) dalam pembelajaran e-learning diantaranya (1) whatshap yang merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan komunikasi baik berupa teks, vidio, maupun suara. Sebagaimana yang telah dilansir oleh Kominfo pada hari senin, 18 Oktober 2020 menyatakan bahwa aplikasi yang paling banyak digunakan dan diminati lewat internet adalah whatshap yaitu sebanyak 83% dari 171 masyarakat. (2) Zoom merupakan aplikasi yang menggunakan vidio yang berbagi layar lebih dari 100 orang, (3) Youtube yang merupakan aplikasi sharing vidio, (4) Google Classroom yang merupakan ruang pembelajaran dalam membuat, membagikan dan menggolongkan penugasan tanpa membutuhkan kertas.

Demikian dikuatkan (Farida Sofiyanti: 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran PAUD yang paling efektif adalah aplikasi *Whatshap* karena aplikasi yang mudah untuk digunakan.

4. Simpulan

Konsep pembelajaran pada masa pandemic covid-19 dilakukan secara *daring/online* memiliki sistem “ Flexible Learning” dengan ciri dimensi pembelajarannya dapat dilakukan dimana saja dan kapan, saja dengan sumber belajar dari berbagai media, dan materi bias apa saja serta evaluasi pembelajaran dapat disesuaikan dengan aktifitas yang dilakukan selama pandemic covid-19. Penekanan pembelajaran dengan dibantu teknologi informasi dan komunikasi.

. Pendidik PAUD pada masa pandemi covid – 19 dituntut untuk melek teknologi informasi dan kominikasi untuk menunjang tanggungjawab dan profesionalitas dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi penting karena kunci keberhasilan dari pembelajaran *online* pada masa pandemik covid – 19 adalah penguasaan terhadap teknologi.

Adapun media yang dapat digunakan dalam pembelajaran *online* pada anak usia dini antara lain whatshap, zoom, dan media teknologi lainnya yang dapat menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Mery Yanti & Yusnaini (2018). THE NARRATION OF DIGITAL LITERACY MOVEMENT IN INDONESIA. *Informasi Kajian Ilmu Komunikasi Volume 48. Nomor 2. Desember 2018*
- Firman Budi Santoso (2019). PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145*

- Jajat Sudrajat, KOMPETENSI GURU DI MASA PANDEMI COVID-19, *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13 (1) (2020) 100-110.
- Khirjan Nahdi., Sandy Ramdhani., Riyana Rizki Yuliatin & Yul Alfian Hadi (2020), Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 177-186.
- Saidah Ulfa (2016), PEMANFAATAN TEKNOLOGI BERGERAK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAGI ANAK USIA DINI, Universitas Negeri Malang. Malang.
- Abdul Lati (2020), PERAN LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19, *EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, Volume 1, No. 2 Edisi Juni 2020.
- Eko Suhendro (2020), Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, JGA*, Vol. 5 (3), September 2020 (133-140).
- I Putu Gede Sutrisna (2020), GERAKAN LITERASI DIGITAL PADA MASA PANDEMI COVID-19, *Stilistika Volume 8, Nomor 2, Mei 2020*.
- Nurdin & La Ode Anhusadar (2020), Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 686-697.
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19).
- Pusat Analisis Determinan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: 2020, Hindari Lansia dari Covid-19. <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>, diakses 13 Oktober 2020).
- Despa Ayuni1.,Tria Marini, Mohammad Fauziddin & Yolanda Pahrul, Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 414-421
- Hanifa, H. (2017). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru Kelas V di Dabin II Unit Pendidikan Kecamatan Gedangan. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 195. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.939>
- Nicku Rendy Perdana, MEMBERDAYAKAN PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Refleksi Pembelajaran Jarak Jauh oleh Para Pelajar), *Universitas Indonesia*, Juli 2020. DOI: 10.13140/RG.2.2.16935.78241
- Farida Sofiyanti, Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kelompok Bermain (Kb) Mawar Desa Sumberkolak Situbondo Tahun 2020, *JURNAL IKA : IKATAN ALUMNI PGSD UNARS P-ISSN : 2338-3860, Vol. 8 No. 1, Juni 2020*.